ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI LINGKUNGAN III MUNGKUR KELURAHAN TAPIAN NAULI II KECAMATAN TAPIAN NAULI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Oleh

Defrianto Hutagalung

NIM. 21150030

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

MANDAILING NATAL

TAHUN 2025

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PELAKU USAHA KECIL MENENGAH (UMKM) DI LINGKUNGAN III MUNGKUR KELURAHAN TAPIAN NAULI II KECAMATAN TAPIAN NAULI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Defrianto Hutagalung

NIM. 21150030

Pembimbing I

Arwin, M.A
NIP. 198512162019031007

Pembimbing II

Ali Topan Lubis, M.E.I
NIP. 198402032019031006

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Defrianto Hutagalung
NIM	: 21150030
Tempat/Tgl. Lahir	: Mungkur, 26 Januari 2003
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Alamat	: Lingkungan III Mungkur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Lingkungan III Mungkur Kelurahan Tapin Nauli II Kecamatan Tapian Nauli"** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



DEFRIANTO HUTAGALUNG
NIM. 21150030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi atas nama saudara Defrianto Hutagalung, NIM : 21150030 dengan judul **"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku Usaha Kecil Menengah (UMKM) Di Lingkungan III Mungkur Kelurahan Tapian Nauli II Kecamatan Tapian Nauli"** memandang skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah di setujui untuk di siding munaqosyahkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Juli 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Arwin, M.A	**Ali Topan Lubis, M.E.I**
NIP. 198512162019031007	**NIP. 198402032019031006**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Defrianto Hutagalung. NIM : 21150030, judul : **"Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Lingkungan III Mungkur Kelurahan Tapian Nauli II Kecamatan Tapian Nauli".** Telah diuji dalam Ujian Munaqasah Program Studi Perbankan Syariah STAIN Mandailing Natal yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2025.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Arwin, M.A NIP. 198512162019031007	Penguji I		12/08/2025
2	Ali Topan Lubis, M.E NIP. 198402032019031006	Penguji II		12/08/2025
3	Siti Kholijah, M.E NIP. 199001282019032017	Penguji III		05/08/2025
4	Rukiah, M.SI NIP. 198006222007102004	Penguji IV		06/08/2025

Mandailing Natal, 12 Agustus 2025
Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal

KEMENTERIAN AGAMA
STAIN MADINA PANYABUNGAN
REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132003121002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Lingkungan III Mungkur, Kelurahan Tapian Nauli II, Kecamatan Tapian Nauli.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Ketua STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan fasilitas dan dukungan selama masa studi penulis.
2. Bapak Arwin, S.HI., M.A dan Ibu Siti Kholijah, M.E, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan.
3. Bapak Arwin, S.HI, M.A, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ali Topan Lubis, M.E.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf STAIN Mandailing Natal, khususnya pada Program Studi Perbankan Syariah, yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada keluarga tercinta yang menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkah hidup ini:

Kepada ayahanda Mangara Hutagalung dan ibunda Manni Erina Hutasoit, terima kasih atas cinta yang tulus, doa yang tidak pernah henti, dan pengorbanan yang tak ternilai. Setiap tetes peluh dan kesabaran Ayah dan Ibu menjadi motivasi utama penulis dalam menyelesaikan studi ini. Semoga Allah SWT selalu menjaga,

memberikan kesehatan, dan membalas segala kebaikan Ayah dan Ibu dengan limpahan rahmat-Nya.

Kepada kakak penulis, Tio Pajri Hutagalung, serta kedua abang tercinta, Amsul Hutagalung dan Steven Coy Hutagalung, terima kasih atas setiap bentuk dukungan, baik dalam bentuk motivasi, bantuan moril maupun materiil. Secara khusus kepada abang Steven Coy Hutagalung, yang telah menjadi tulang punggung selama masa kuliah ini terima kasih atas segala pengorbanan, semangat, dan kehadiran yang tak tergantikan. Doa dan dukungan abang adalah kekuatan besar yang mendorong penulis untuk terus maju.

Kepada adik tersayang, Glenn Alinskie Hutagalung, terima kasih atas keceriaan dan semangat yang selalu memberi warna dalam hidup penulis, meski dalam kesibukan kuliah sekalipun.

Tak lupa, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada sosok yang istimewa, Lena Satria Tampubolon, yang telah setia mendampingi dalam suka dan duka, memberikan semangat, doa, dan kesabaran yang luar biasa sepanjang proses penulisan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi sumber motivasi yang menguatkan penulis di setiap langkah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, serta kepada para responden pelaku UMKM di Lingkungan III Mungkur yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi penting dalam penelitian ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Perbankan Syariah.

Panyabungan, 31 Juli 2025



Defrianto Hutagalung

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **iv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Kegunaan Penelitian 7
BAB II LANDASAN TEORI **8**
A. Kajian Teori 8
1. Literasi 8
2. Literasi Keuangan 10
3. Literasi Keuangan Syariah 14
4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah 25
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 33
BAB III METODE PENELITIAN **37**
A. Jenis dan Pendekatan Penlitian 37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
C. Sumber Data Penelitian 38
D. Teknik Pengumpulan Data 39
E. Teknik Keabsahan Data 40
F. Teknik Analisis Data 40
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan **41**
A. Deskripsi Data 41
1. Temuan Umum Penelitian 41
2. Temuan Khusus Penelitian 45
B. Pembahasan Hasil Penelitian 59

1. Analisis Temuan Lapangan..... 59
2. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Keuangan Syariah..... 67
3. Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah 73
4. Sintesis Temuan Penelitian dengan Teori dan Penelitian Terdahulu 80

BAB V Penutup 83

A. Kesimpulan 83
B. Saran..... 84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional 21
Tabel 3.1 Waktu Penelitian 38
Tabel 4.1 Analisis Tematik Hasil Penelitian 66

Pedoman Transliterasi Arab –Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	ZET (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا اَ	*Fathah*	A	A
ا اِ	*Kasrah*	I	I
ا اُ	*Dammah*	U	U

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ي/ ا اَ ...ا	*Fathah dan alif atau ya*	a>	a dan garis di atas
ا اِ...ي	*Kasrah dan ya*	i>	i dan garis di atas
ا اُ...و	*Dammah dan wau*	u>	u dan garis di atas

contoh

مَات	:	ma>ta
رَمَا	:	rama>
قِلَ	:	qi>la
يَمُوتُ	:	yamu>tu

d. Ta'mabu>tah

Translitarasi untuk *tamarbu*>tah ada dua, yaitu: tamarbu>tah yang hidup atau mendapatkat harakat *fathah,kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tamarbu>tah* yang mati mendapatkan harakat sukun, tranliterasinya adalah (.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tamarbu>tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbu>tahitu ditransliterasinya dengan ha (h).

contoh

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ	=*raudah al-atfāl* =*raudahtul atfāl*
الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ	=*al-Madīnahal-Munawwarah* =*al-Madīnatul Munawwarah*

e. Syaddah (tasydi>d)

Syaddah atau tasydi>d yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam tranliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

رَبَّنَا	rabbana	اَلحَجّ	Al-hajj
نَزَّل	nazzala	اَلبِرّ	Al-birr

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifa*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditranliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikutioleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dihubungkan dengan garis mendatar (-).
contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajulu	الشَّمْسُ	asy-syamsu
الْقَلَمُ	al-qalamu	الْجَلاَلُ	al-jalālu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif

تَأْمُرُنَ	ta’muruna	اانَّوْءُ	an-nau’u
أُمِرْتُ	umirtu	اِنَّ	inna

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliteraasi secara utuh.

Contoh: ***Fi Zilal Al-Qur'an, Al-sunnah qabl Al-tadwin***

i. *Lafz al-jalalah*

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudlaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah contoh دِينُ ٱللَّهِ *dinullah* dan بِاللَّهِ *billahi*.

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EDY). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (Al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakann huruf kapital (AI-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Contoh: *Nasir al-Din Al-Tusi Abu Nasr Al Farabi.*

ABSTRAK

Defrianto Hutagalung (NIM: 21150030). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Lingkungan III Mungkur, Kelurahan Tapian Nauli II, Kecamatan Tapian Nauli. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Lingkungan III Mungkur, Kelurahan Tapian Nauli II, Kecamatan Tapian Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini berpijak pada teori literasi keuangan yang mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam mengelola keuangan secara bijak dan sesuai prinsip syariah. Fokus penelitian meliputi pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, sikap terhadap produk dan layanan keuangan syariah, serta perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha secara syariah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap 15 pelaku UMKM sebagai responden utama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan dalam merancang program literasi keuangan syariah yang lebih efektif dan kontekstual di tingkat desa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, UMKM, Keuangan Islam, Lingkungan III Mungkur, Strategi Literasi

ABSTRACT

Defrianto Hutagalung (*Student ID*: 21150030). ***An Analysis of the Islamic Financial Literacy Level among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Lingkungan III Mungkur, Tapian Nauli II Subdistrict, Tapian Nauli District.*** *This study aims to analyze the level of Islamic financial literacy among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Lingkungan III Mungkur, Tapian Nauli II Subdistrict, Tapian Nauli District, Central Tapanuli Regency. The research is based on the theory of financial literacy, which includes three core components: knowledge, attitude, and behavior in managing finances wisely and in accordance with Islamic principles. The study focuses on the MSME actors' understanding of basic Islamic financial concepts, their attitudes toward Islamic financial products and services, and their financial management behavior from a sharia-compliant perspective. The method used is a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews with 15 MSME actors as the main respondents. This research is expected to serve as a reference for policymakers in designing more effective and context-based Islamic financial literacy programs at the village level.*

Keywords*: Islamic Financial Literacy, MSMEs, Islamic Finance, Lingkungan III Mungkur, Literacy Strategy*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman akan literasi keuangan sangat diperlukan oleh seorang individu untuk mengikuti perkembangan pasar keuangan. Hal itu bertujuan agar pada saat pengambilan keputusan mengenai pengelolaan keuangan tidak salah. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik akan mampu mensejahterakan hidup individu itu sendiri. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola uang yang dimilkinya secara bijak, baik dalam bentuk investasi maupun penyaluran ke bidang sosial. Lebih khusus lagi, mengacu pada seperangkat ketrampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan sumber daya keuangannya (Shobah, 2017).

Literasi keuangan bertujuan agar kualitas pengambilan keputusan keuangan individu, perubahan sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat mengakibatkan seseorang salah dalam mengambil keputusan terkait keuangan. Sebagaimana menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan atau kemampuan, kepercayaan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan (OJK, 2016a).

Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dapat berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan memungkinkan seseorang dapat lebih mudah dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2017, seseorang dapat dikatakan sebagai well literate apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut (OJK, 2016b).

Literasi keuangan syariah merupakan perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam di dalamnya. Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun,investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq dan sadaqah. Aspek lainnya merupakan zakat dan warisan (Djuwita & Yusuf, 2018).

Sebagai negara dengan mayoritas muslim, literasi keuangan syariah adalah hal yang sangat menarik untuk dikaji. Secara logika, dengan tingkat penduduk muslim yang tinggi maka tingkat literasi keuangan syariah seharusnya menunjukkan angka yang tingi juga. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan yaitu menjadi 8,93% dari sebelumnya 8,1% pada periode survei tahun 2016. Hal ini berarti, perkembangan tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia sangat lambat. Apabila di ilustrasikan, dari setiap 100 penduduk di Indonesia, hanya terdapat 9 (sembilan) atau 8 (delapan) orang yang memiliki pengetahuan mengenai industri jasa keuangan syariah. Hal ini berbanding terbalik apabila dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2019 menjadi 37,72% dari sebelumnya 29,5% pada periode survei tahun 2016 (Keuangan, 2021). Fenomena ini merupakan sebuah ironi, mengingat mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim.

Rendahnya literasi ini menjadi tantangan besar, terutama bagi masyarakat pedesaan seperti di Lingkungan III Mungkur. Minimnya pemahaman mengenai produk perbankan syariah dan manfaatnya mengakibatkan masyarakat kurang memanfaatkan layanan lembaga keuangan syariah, yang seharusnya dapat menjadi solusi bagi pelaku usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2023). Di Lingkungan III Mungkur, pelaku usaha kecil mendominasi struktur ekonomi masyarakat dengan beragam jenis usaha, seperti warung kelontong, pedagang makanan, hingga usaha kerajinan lokal.

Pelaku UMKM di Desa Mungkur, seperti halnya di banyak desa lainnya, umumnya mengelola usaha mereka secara sederhana dan tradisional, tanpa menggunakan banyak alat atau teknologi keuangan yang dapat memudahkan mereka dalam mengelola keuangan usaha. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat pengelolaan keuangan yang efisien dan profesional, yang pada akhirnya mempengaruhi keberlanjutan dan perkembangan usaha mereka. Salah satu penyebab utama dari masalah ini adalah rendahnya literasi keuangan yang mereka miliki, baik dalam hal pemahaman konsep keuangan umum maupun pemahaman tentang produk dan layanan keuangan syariah yang ada (Rasyid & Putra, 2019).

Namun permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil di desa ini adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, terutama terkait dengan keuangan syariah. Banyak pelaku usaha yang belum memahami konsep dasar perbankan syariah, produk-produk keuangan syariah, serta manfaatnya dalam mendukung usaha mereka. Rendahnya literasi keuangan syariah ini mengakibatkan keterbatasan akses terhadap layanan keuangan syariah yang seharusnya dapat membantu mereka memperoleh pembiayaan dan mengelola keuangan usaha secara lebih baik (Keuangan, 2022).

Permasalahan ini diperparah oleh anggapan masyarakat bahwa produk keuangan syariah tidak berbeda secara signifikan dengan produk keuangan konvensional. Ketidaktahuan ini menciptakan ketidakpercayaan serta rendahnya minat terhadap lembaga keuangan syariah. Selain itu, kurangnya edukasi yang relevan antara lain karena minimnya pendekatan berbasis budaya lokal dan anggapan bahwa produk syariah tidak jauh berbeda dengan konvensional (Keuangan, 2022).

Di tengah meningkatnya perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia, tantangan literasi keuangan syariah menjadi isu yang mendesak untuk diselesaikan. Literasi keuangan terdiri atas tiga komponen utama: pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan. Jika literasi keuangan syariah di kalangan pelaku

usaha kecil dapat ditingkatkan, mereka akan lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, yang pada akhirnya dapat mendukung keberlanjutan usaha mereka (Lusardi & Mitchell, 2014).

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pelaku usaha kecil, peneliti melakukan wawancara eksploratif terhadap **beberapa pelaku UMKM** di Lingkungan III Mungkur, Kelurahan Tapian Nauli II, Kelurahan Tapian Nauli II. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki pemahaman yang memadai terkait konsep dan prinsip keuangan syariah. Bahkan, ada di antara mereka yang belum pernah mendengar istilah keuangan syariah secara langsung. Meski demikian, mayoritas responden menunjukkan minat dan ketertarikan untuk mempelajari sistem keuangan berbasis syariah, terutama jika disampaikan dalam bahasa yang sederhana dan relevan dengan praktik usaha sehari-hari.

Sebagian pelaku UMKM juga masih mencampurkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan usaha secara optimal. Sebagai contoh, Bu Supina, pemilik warung sembako, menyatakan bahwa ia belum pernah mendengar tentang keuangan syariah dan lebih fokus pada operasional usaha. Pak Chairey mengaku pernah mengikuti pelatihan keuangan syariah, namun tidak memahami materi karena penggunaan istilah yang terlalu teknis. Di sisi lain, Ibu Ria justru menunjukkan semangat untuk belajar lebih lanjut, asalkan pelatihan dilakukan secara praktis dan mudah dipahami.

Temuan lapangan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Lingkungan III Mungkur masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan nyata pelaku usaha. Edukasi yang sederhana, berbasis praktik, dan disertai dengan pendampingan langsung menjadi langkah penting dalam mendorong pemahaman dan implementasi keuangan syariah secara bertahap di kalangan pelaku UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menetapkan judul "**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

(UMKM) di Lingkungan III Mungkur, Kelurahan Tapian Nauli II, Kecamatan Tapian Nauli sebagai fokus kajian untuk mengukur dan menganalisis pemahaman, sikap, serta perilaku keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM, serta mengidentifikasi kebutuhan intervensi yang sesuai untuk meningkatkan literasi tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan, terutama bagi pelaku usaha kecil. Namun, kenyataannya masih banyak pelaku UMKM di Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, termasuk dalam aspek keuangan syariah. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip syariah, seperti pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pemanfaatan produk keuangan syariah, serta pencatatan arus kas usaha.

Berdasarkan hasil wawancara awal terhadap beberapa pelaku UMKM di Lingkungan III Mungkur, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai konsep keuangan syariah. Sebagian tidak mengenal istilah-istilah dasar dalam keuangan syariah, belum pernah mengikuti pelatihan, dan masih mengelola keuangan secara konvensional tanpa perencanaan dan pencatatan yang baik.

Meskipun demikian, ditemukan adanya ketertarikan untuk belajar dan memahami sistem keuangan syariah, selama metode penyampaiannya mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk melakukan intervensi edukatif, namun perlu disesuaikan dengan kondisi riil pelaku usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diidentifikasi bahwa terdapat kesenjangan antara pentingnya literasi keuangan syariah dan tingkat pemahaman aktual pelaku UMKM di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Lingkungan III Mungkur serta bagaimana strategi edukasi yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi pada beberapa hal berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada pelaku usaha kecil (UMKM) yang berada di wilayah Lingkungan III Mungkur, Kelurahan Tapian Nauli II, Kecamatan Tapian Nauli.
2. Aspek literasi keuangan syariah yang dianalisis mencakup tiga komponen utama, yaitu:
   a. Pengetahuan keuangan syariah,
   b. Sikap terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, dan
   c. Perilaku keuangan syariah dalam pengelolaan usaha.
3. Penelitian ini tidak membahas literasi keuangan konvensional secara mendalam, kecuali sebagai perbandingan untuk menyoroti perbedaan dengan literasi keuangan syariah.
4. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, sehingga tidak berfokus pada pengujian hipotesis statistik, tetapi pada pemahaman mendalam terhadap tingkat literasi keuangan syariah dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
5. Waktu pelaksanaan penelitian terbatas pada periode yang telah ditentukan sesuai jadwal penelitian, sehingga hasilnya merefleksikan kondisi saat penelitian berlangsung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha kecil (UMKM) di Lingkungan III Mungkur, Kelurahan Tapian Nauli II, Kecamatan Tapian Nauli?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan konsep keuangan syariah?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah bagi pelaku UMKM di wilayah tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan prinsip keuangan syariah.
2. Untuk mengetahui sikap dan pandangan pelaku UMKM terhadap penerapan sistem keuangan syariah dalam kegiatan usaha mereka.
3. Untuk menggambarkan perilaku keuangan pelaku UMKM dalam praktik sehari-hari.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pelaku usaha kecil (UMKM) di Lingkungan III Mungkur, Kelurahan Tapian Nauli II, Kecamatan Tapian Nauli.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah.
3. Merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM di wilayah tersebut.